

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KOMPETENSI GURU
KELAS 4, KELAS 5, DAN KELAS 6 DALAM MENYUSUN PROPOSAL PTK
MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK DI KKG GUGUS 6
KECAMATAN SUMBERMALANG KABUPATEN SITUBONDO
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Osna⁷

***Abstrak:** Diundangkannya Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, merupakan bukti pengakuan terhadap profesionalitas pekerjaan guru dan dosen semakin mantap. Bagi para guru pengakuan dan penghargaan di atas harus dijawab dengan meningkatkan profesionalisme dalam bekerja. Setiap kinerjanya harus dapat dipertanggung jawabkan baik secara publik maupun akademik. Untuk itu ia harus memiliki landasan teoretik atau keilmuan yang mapan dalam melaksanakan tugasnya mengajar maupun membimbing peserta didik. Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru yang tidak bisa memperhatikan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, subject matter, maupun metode pembelajaran, sehingga guru kurang mamahami untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan, hal ini peneliti temui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) pada sekolah binaan. Kenyataan diatas dimungkinkan penyebabnya adalah: 1). Kurangnya perhatian terhadap berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, subject matter, maupun metode pembelajaran, 2). Kurangnya pelatihan tentang PTK, 3). Kurangnya tenaga yang dapat memberikan bimbingan dalam pelaksanaan PTK, 4).Adanya anggapan bahwa PTK adalah sesuatu yang sulit dan tidak semua guru mampu melakukan. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan khususnya guru kelas 4, kelas 5, kelas 6 dan guru akan menemui kesulitan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana guru mengajar dan siswa belajar serta melakukan tindakan untuk memperbaikinya. Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai pembina sekolah berusaha untuk memberi bimbingan dan motivasi secara berkelompok pada guru dalam menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara lengkap. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Manfaat PTK bagi guru sangat banyak sekali diantaranya adalah membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru, meningkatkan rasa percaya diri guru, memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan, dan keterampilannya. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan dengan model Stephen Kemmis. Strategi Kerja Praktek dengan Teknik Bimbingan Kelompok, dirancang dalam 2 (dua) siklus. Hasil penelitian membuktikan terjadinya peningkatan motivasi dan kompetensi guru-guru dalam menyusun Proposal PTK yaitu kelompok guru kelas 4 meningkat dari 74% pada siklus 1 menjadi 89% pada siklus 2, kelompok guru kelas 5 meningkat dari 77% pada siklus 1 menjadi 86% pada siklus 2, kelompok guru kelas 6 meningkat dari 77% pada siklus 1 menjadi 93% pada siklus 2,. Kesimpulan penelitian ini, bahwa strategi bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru-guru kelas 4, kelas 5, kelas 6 di Gugus 6 dalam menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas.*

Kata Kunci: motivasi dan kompetensi guru, bimbingan kelompok

⁷ Pengawas SD Situbondo

PENDAHULUAN

Dalam Permendiknas Nomor 17 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dalam kompetensi profesional guru dituntut untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, *subject matter*, maupun metode pembelajaran. Sebagai seorang profesional, guru harus mampu membuat *professional judgement* yang didasarkan pada data sekaligus teori yang akurat. Selain itu guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal disertai dengan kepuasan yang tinggi.

Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus dibekali dengan kemampuan meneliti, khususnya Penelitian Tindakan Kelas. Dalam hal ini peran pengawas sebagai pembina dan pembimbing para guru tentu sangat dibutuhkan. Pengawas tidak hanya berperan sebagai *resources person* atau konsultan, bahkan secara kolaboratif dapat bersama-sama dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas bagi peningkatan pembelajaran.

Masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru yang tidak bisa memperhatikan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, *subject matter*, maupun metode pembelajaran, sehingga guru kurang mamahami untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan, hal ini peneliti temui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) pada sekolah binaan.

Berdasarkan kenyataan diatas maka dimungkinkan penyebab terjadinya beberapa guru kurang mampu mamahami untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah antara lain:

1. Kurangnya perhatian terhadap berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, *subject matter*, maupun metode pembelajaran.
2. Kurangnya pelatihan tentang PTK.
3. Kurangnya tenaga yang dapat memberikan bimbingan dalam pelaksanaan PTK.

4. Adanya anggapan bahwa PTK adalah sesuatu yang sulit dan tidak semua guru mampu melakukan.

Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan khususnya guru kelas 4, kelas 5, kelas 6 dan guru akan menemui kesulitan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana guru mengajar dan siswa belajar serta melakukan tindakan untuk memperbaikinya. Guru tidak melakukan upaya menyelesaikan permasalahan kelas yang monoton yang membuat peserta didik menjadi malas untuk datang ke kelas dan tidak adanya sebuah ide atau motivasi untuk membuat kelas yang hidup dan tidak berkesan kaku dan membosankan.

Motivasi merupakan suatu proses atau kegiatan pada seseorang yang memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku, dengan dorongan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan (*moves*), dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan. Motivasi kerja merupakan salah satu indikator keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Masing-masing pihak bekerja menurut aturan atau ukuran yang ditetapkan dengan saling menghormati, saling membutuhkan, saling mengerti, serta menghargai hak dan kewajiban masing-masing dalam keseluruhan proses kerja operasional. Gibson (Winardi, 2008:4-5). Motivasi merupakan sebuah konsep yang kita gunakan, yang apabila kita menerangkan kekuatan yang mempengaruhi seseorang individu atau yang ada di dalam diri individu tersebut, yang menginisiasi serta mengarahkan lahirnya perilaku-prilaku yang berbeda menurut intensitas-nya, dimana perilaku tersebut yang lebih intens kita anggap sebagai hasil dari tingkat-tingkat motivasi yang lebih intensif. Yasin (Usman,2012:75) mendefinisikan motivasi sebagai serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan sesuatu yang *invisible* (tidak kelihatan) yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertindak laku dalam mencapai tujuan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa, seorang manajer atau pemimpin sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan kerja para bawahannya. Aspirasi, dorongan dan semangat yang diberikan oleh pemimpin sebagai motivasi sangat mendukung kinerja para bawahan, begitu juga dengan seorang guru, motivasi dari kepala sekolah

adalah kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut Menurut Usman, (2012:301) teknik memotivasi dapat di bagi pada beberapa bagian, yaitu:

a. Berfikir positif

Ketika kita ingin memberikan motivasi atau mengkritik orang sekalipun atas ketidakberesan, jangan lupa kita memberikan dorongan yang bersifat positif agar mereka terus maju, dan jangan mengkritik orang lain jika kita sendiri tidak mampu memberikan contoh terlebih dahulu

b. Menciptakan perubahan yang kuat

Adanya kemauan yang kuat untuk mengubah situasi harus dimulai dari diri sendiri, sebab merubah perasaan dari tidak mampu menjadi mampu, tidak kuat menjadi kuat adalah sebagai motivasi yang dapat membantu untuk meraih prestasi

c. Membangun harga diri

Banyak kelebihan kita sendiri dan orang lain yang kadangkala tidak kita hargai, padahal penghargaan merupakan salah satu teknik memotivasi yang paling murah harganya terutama bagi diri kita sendiri

d. Memantapkan pelaksanaan

Memantapkan pelaksanaan sesuatu dapat dilakukan dengan cara mengungkapkan suatu tugas secara jelas, sistem kerja yang benar, tindakan yang dapat membantu, serta penghargaan yang tulus

e. Membangkitkan orang lemah menjadi kuat

Upaya membantu orang lain yang kiranya lemah dalam melaksanakan tugas dapat dilakukan sebagai wujud motivasi, antara lain dengan cara membuktika bahwa mereka sudah berhasil, memberikan pernyataan bahwa akan membantu mereka, membina keberanian, kerja keras, serta bersedia belajar dari orang lain tanpa merasa rendah

f. Membasmi sikap yang suka menunda-nunda

Salah satu sikap yang tidak baik dalam menjalankan suatu pekerjaan adalah dengan menunda-nunda waktu, alasan sangat sulit dan sebagainya. Untuk mewujudkan suatu tujuan maka sifat tersebut harus dibuang dan bersegeralah untuk memulai segala kegiatan sesuai waktunya.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai pembina sekolah berusaha untuk memberi bimbingan dan motivasi secara berkelompok pada guru dalam menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara lengkap sesuai dengan buku pedoman penilaian kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2010.

PTK bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Manfaat PTK bagi guru sangat banyak sekali diantaranya adalah membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru, meningkatkan rasa percaya diri guru, memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan, dan keterampilannya

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Apakah Bimbingan Kelompok Dapat Meningkatkan Motivasi dan Kompetensi Guru Kelas 4, Kelas 5, Dan Kelas 6 Dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Di KKG Gugus 6 Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016

Tujuan Penelitian Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun proposal PTK bagi guru.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi guru dalam menyusun PTK dan sekaligus mencari jalan keluarnya.
3. Untuk memberikan pemahaman dan merubah paradigma bahwa penyusunan PTK itu penting dan mudah

METODE PENELITIAN

Sumber data dalam PTS ini adalah Hasil Evaluasi Diri Guru tentang kemampuan menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dibuat guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan diskusi.

- a. Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman guru terhadap Proposal Penelitian Tindakan Kelas.
- b. Observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui kompetensi guru dalam menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas dengan lengkap.
- c. Diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru.

Alat pengumpulan data dalam PTS ini sebagai berikut.

- a. Wawancara menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang Proposal Penelitian Tindakan Kelas.
- b. Observasi menggunakan lembar observasi untuk mengetahui komponen Proposal Penelitian Tindakan Kelas yang telah dibuat dan yang belum dibuat oleh guru .
- c. Diskusi dilakukan dengan maksud untuk sharing pendapat antara peneliti dengan guru.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), yaitu sebuah penelitian yang merupakan kerjasama antara peneliti dan guru, dalam meningkatkan kemampuan guru agar menjadi lebih baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran .

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan yang terjadi dari siklus ke siklus. "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1985:63). Dengan metode ini peneliti berupaya menjelaskan data yang peneliti kumpulkan melalui komunikasi langsung atau wawancara, observasi/pengamatan, dan diskusi yang berupa persentase atau angka-angka.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dalam menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas. Selanjutnya peneliti memberikan alternatif atau usaha guna meningkatkan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Prosedur penelitian adalah suatu rangkaian tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur sebagaimana kerangka berpikir yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto dkk. Prosedur ini mencakup tahap-tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat kegiatan tersebut saling terkait dan secara urut membentuk sebuah siklus. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan penelitian yang bersiklus, artinya penelitian dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai tujuan penelitian dapat tercapai.”

Rencana pelaksanaan dilakukan dalam dua siklus yaitu:

1. Siklus Pertama (Siklus I)

- a). Peneliti merencanakan tindakan pada siklus I (membuat format/instrumen wawancara, penilaian Proposal Penelitian Tindakan Kelas, rekapitulasi hasil penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas).
- b). Peneliti memberi kesempatan kepada guru untuk mengemukakan kesulitan atau hambatan dalam menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas.
- c). Peneliti menjelaskan kepada guru tentang pentingnya Proposal Penelitian Tindakan Kelas dibuat secara lengkap.
- d). Peneliti memberikan bimbingan dalam pengembangan Proposal Penelitian Tindakan Kelas.
- e). Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap Proposal Penelitian Tindakan Kelas yang telah dibuat guru.
- f). Peneliti melakukan revisi atau perbaikan penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas.
- g). Peneliti dan guru melakukan refleksi.

2. Siklus Kedua (Siklus II)

- a). Peneliti merencanakan tindakan pada siklus II yang didasarkan pada revisi/perbaikan pada siklus I, seperti menugasi guru menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas yang kedua, mengumpulkan, dan melakukan pembimbingan penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas.
- b). Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pada siklus II.
- c). Peneliti melakukan observasi/pengamatan terhadap Proposal Penelitian Tindakan Kelas yang telah dibuat guru.

d). Peneliti melakukan perbaikan atau revisi penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas.

d). Peneliti dan guru melakukan refleksi.

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 80%, guru yang tergabung dalam kelompok mampu menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas sesuai buku pedoman penilaian kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2010

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara terhadap dua belas orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa semua guru belum memahami benar tentang Penelitian Tindakan Kelas, Setiap pelatihan yang diselenggarakan bersifat masal belum banyak membuahkan hasil.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap tiga Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disusun guru secara berkelompok pada siklus I, diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru (kelompok) yang belum mengacu pada teknik penyusunan Proposal PTK sesuai dengan buku Pedoman Penilaian Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (Pedoman PKB buku 5), misalnya dimensi Judul, Pendahuluan, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan penulisan Bahan Pustaka serta pemakaian Bahasa Yang Baik dan Benar.

Dilihat dari segi kompetensi guru, terjadi peningkatan dalam menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari siklus 1 ke siklus 2 .

Siklus I (Pertama)

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 11-31 Maret 2016, terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi seperti berikut ini.

1. Perencanaan

- a. Membuat lembar wawancara
- b. Membua materi bimbingan penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas
- c. Membuat format/instrumen penilaian Proposal Penelitian Tindakan Kelas
- d. Membuat format rekapitulasi penilaian Proposal Penelitian Tindakan Kelas

- e. Membua format rekapitulasi penilaian Proposal Penelitian Tindakan Kelas dari siklus ke siklus

2. Pelaksanaan

Pada saat awal siklus pertama indikator pencapaian hasil dari setiap dimensi Proposal Penelitian Tindakan Kelas belum sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal itu dibuktikan dengan masih adanya : a). penulisan judul yang kurang spesifik, b). Latar belakang masalah yang belum mencantumkan identifikasi masalah secara jelas, c) Perumusan masalah belum sesuai dengan latar belakang masalahnya, d) Tujuan penelitian belum sesuai dengan rumusan masalah, e). Manfaat penelitian sudah sesuai harapan, f). Kajian Pustaka masih kurang didasarkan pada kajian teori, g) Metode penelitian kurang menggambarkan siklus yang jelas, h) Bahan pustaka sudah sesuai ketentuan, j) Pemakaian bahasa sudah memenuhi syarat.

3. Observasi

Hasil observasi pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini:
 Observasi dilaksanakan Selasa, 21-26 Maret 2016, terhadap dua belas orang guru (dalam tiga kelompok) semuanya menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas, akan tetapi masih ada kelompok yang belum memahami sistematika Proposal Penelitian Tindakan Kelas baik dimensi maupun indikatornya.

4. Refleksi

Dari hasil observasi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian ini belum mencapai pada kriteria/indikator pencapaian hasil, Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 rekapitulasi hasil penilaian Proposal Penelitian Tindakan Kelas siklus 1. Dengan demikian penelitian ini perlu dilanjutkan pada tahap/siklus ke 2.

Tabel 1. Penilaian Proposal Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

No	Dimensi	Nilai Akhir Kelompok			Skor
		Kelompok Kls.4	Kelompok Kls.5	Kelompok Kls.6	Rata-rata
1	Judul	80%	80%	80%	80%
2	Latar belakang masalah	60%	60%	67%	62%
3	Perumusan Masalah	73%	80%	73%	76%
4	Tujuan Penelitian	60%	60%	80%	67%

No	Dimensi	Nilai Akhir Kelompok			Skor
		Kelompok Kls.4	Kelompok Kls.5	Kelompok Kls.6	Rata-rata
5	Manfaat Penelitian	80%	80%	100%	87%
6	Kajian Pustaka	73%	80%	67%	73%
7	Metode Penelitian	72%	72%	60%	68%
8	Jadwal Penelitian	80%	80%	60%	73%
9	Daftar Pustaka	80%	80%	80%	80%
10	Penggunaan Bahasa	80%	100%	100%	93%
Skor rata rata kelompok		74%	77%	77%	76%

Siklus II (Kedua)

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 13-21 April 2016. Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi, dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Membuat format/instrumen penilaian Proposal Penelitian Tindakan Kelas
- b. Membuat format rekapitulasi penilaian Proposal Penelitian Tindakan Kelas
- c. Membuat format rekapitulasi penilaian Proposal Penelitian Tindakan Kelas dari siklus ke siklus

2. Pelaksanaan

Pada siklus kedua indikator pencapaian hasil dari setiap dimensi Proposal Penelitian Tindakan Kelas sudah sesuai/tercapai seperti rencana/keinginan peneliti. Hal ini dibuktikan dengan tugas menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas yang dihasilkan sudah sesuai dengan indikator pada setiap dimensi. Sistematika penulisan sudah mengacu pada Buku Pedoman Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010.

3. Observasi

Hasil observasi pada siklus kesatu dapat dideskripsikan berikut ini:

Observasi dilaksanakan Selasa, 11-16 April 2016, terhadap dua belas orang guru (dalam tiga kelompok) baik Kelompok guru kelas 4, Kelompok guru kelas 5,

Kelompok guru kelas 6, semuanya menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas. Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas pada siklus 2 ini didasarkan pada hasil refleksi siklus 1, semua kekurangan peneliti jelaskan kembali pada guru atau kelompok.

4. Refleksi

Dari hasil observasi dapat diambil kesimpulan bahwa hasil penelitian ini sudah mencapai pada kriteria/indikator pencapaian hasil. Refleksi dilakukan pada tiga Proposal Penelitian Tindakan Kelas yang disusun oleh masing-masing kelompok guru kelas 4, Kelompok guru kelas 5, dan Kelompok guru kelas 6 dengan hasil nilai baik.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 rekapitulasi hasil penilaian Proposal Penelitian Tindakan Kelas siklus 2.

Tabel 2. Penilaian Proposal Penelitian Tindakan Kelas Siklus. 2

No	Dimensi	Nilai Akhir Kelompok			Skor Rata-rata
		Kelompok Kls.4	Kelompok Kls.5	Kelompok Kls.6	
1	Judul	80%	80%	100%	87%
2	Latar belakang masalah	93%	93%	87%	91%
3	Perumusan Masalah	87%	87%	87%	87%
4	Tujuan Penelitian	100%	80%	100%	93%
5	Manfaat Penelitian	80%	80%	100%	87%
6	Kajian Pustaka	87%	80%	87%	84%
7	Metode Penelitian	84%	84%	88%	85%
8	Jadwal Penelitian	100%	100%	80%	93%
9	Daftar Pustaka	100%	80%	100%	93%
10	Penggunaan Bahasa	80%	100%	100%	93%
Skor rata rata kelompok		89%	86%	93%	89%

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SD binaan yang tergabung dalam Gugus 6 yang merupakan sekolah binaan peneliti berstatus negeri, terdiri atas dua belas guru yang dibagi dalam 3 kelompok guru kelas, dan dilaksanakan dalam dua siklus. Kedua belas guru tersebut menunjukkan sikap yang baik dan termotivasi dalam menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas dengan lengkap. Hal ini peneliti ketahui dari hasil pengamatan pada saat melakukan wawancara dan bimbingan penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas.

Selanjutnya dilihat dari kompetensi guru dalam menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas, terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

Pada siklus pertama semua kelompok guru kelas menyusun Judul Proposal Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan indikator penyusunan judul Proposal Penelitian Tindakan Kelas. Jika dipersentasekan maka kelompok guru kelas 4 memperoleh skor 80% (baik) pada siklus 1, dan tetap dengan skor 80% (baik) pada siklus 2. Kelompok Guru kelas 5 memperoleh skor 80% (baik) pada siklus 1, dan tetap dengan skor 80% (baik) pada siklus 2, dan Kelompok Guru kelas 6 memperoleh skor 80% (baik) pada siklus 1, dan meningkat pada skor 100% (sangat baik) pada siklus 2. Secara keseluruhan untuk 3 kelompok memperoleh skor 80% (baik) pada siklus 1 dan meningkat pada skor 87% (baik) pada siklus 2.

Dalam dimensi Latar belakang Masalah semua kelompok guru kelas menyusun diskrepsi latar belakang masalah Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan indikator penyusunan latar belakang permasalahan. Jika dipersentasekan maka kelompok guru kelas 4 memperoleh skor 60% (kurang) pada siklus 1, dan meningkat dengan skor 93% (sangat baik) pada siklus 2. Kelompok Guru kelas 5 memperoleh skor 60% (kurang) pada siklus 1, dan meningkat dengan skor 93% (sangat baik) pada siklus 2, dan Kelompok Guru kelas 6 memperoleh skor 67% (kurang) pada siklus 1, dan meningkat pada skor 87% (baik) pada siklus 2. Secara keseluruhan untuk 3 kelompok memperoleh skor 62% (kurang) pada siklus 1 dan meningkat pada skor 91% (sangat baik) pada siklus 2.

Dalam dimensi Perumusan Masalah yang disusun oleh kelompok guru kelas dalam Proposal Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan indikator penyusunan Perumusan Masalah. Jika dipersentasekan maka kelompok guru kelas 4 memperoleh skor 73% (kurang) pada siklus 1, dan meningkat dengan skor 87% (baik) pada siklus 2. Kelompok Guru kelas 5 memperoleh skor 80% (baik) pada siklus 1, dan meningkat dengan skor 87% (baik) pada siklus 2, dan Kelompok Guru kelas 6 memperoleh skor 73% (kurang) pada siklus 1, dan meningkat pada skor 87% (baik) pada siklus 2. Secara keseluruhan untuk 3 kelompok memperoleh skor 76% (kurang) pada siklus 1 dan meningkat pada skor 87% (baik) pada siklus 2.

Dalam dimensi Tujuan penelitian dipaparkan secara jelas dan konsisten dengan hakikat permasalahan yang dikemukakan dibagian sebelumnya. Jika dipersentasekan

maka kelompok guru kelas 4 memperoleh skor 60% (kurang) pada siklus 1, dan meningkat dengan skor 100% (sangat baik) pada siklus 2. Kelompok Guru kelas 5 memperoleh skor 60% (kurang) pada siklus 1, dan meningkat dengan skor 80% (baik) pada siklus 2, dan Kelompok Guru kelas 6 memperoleh skor 80% (baik) pada siklus 1, dan meningkat pada skor 100% (sangat baik) pada siklus 2. Secara keseluruhan untuk 3 kelompok memperoleh skor 67% (kurang) pada siklus 1 dan meningkat pada skor 93% (sangat baik) pada siklus 2.

Dalam dimensi Manfaat penelitian dipaparkan secara jelas dan memungkinkan hasil penelitian sangat bermanfaat untuk siswa, sekolah dan peneliti sendiri. Jika dipersentasikan maka kelompok guru kelas 4 memperoleh skor 80% (baik) pada siklus 1, dan tetap dengan skor 80% (baik) pada siklus 2. Kelompok Guru kelas 5 memperoleh skor 80% (baik) pada siklus 1, dan tetap dengan skor 80% (baik) pada siklus 2, dan Kelompok Guru kelas 6 memperoleh skor 100% (sangat baik) pada siklus 1, dan skor 100% (sangat baik) pada siklus 2. Secara keseluruhan untuk 3 kelompok memperoleh skor 87% (baik) pada siklus 1 dan skor 87% (baik) pada siklus 2.

Dalam dimensi kajian Pustaka diuraikan landasan substantive dalam arti teoritik dan/atau metodologik yang dipergunakan peneliti dalam menentukan alternative, yang akan diimplementasikan. Untuk keperluan itu, dalam bagian ini diuraikan kajian baik pengalaman peneliti pelakju PTK sendiri nyang relevan maupun pelaku – pelaku PTK lain disamping terhadap teori – teori yang lazim termuat dalam berbagai kepustakaan. Argumentasi logic dan teoretik diperlukan guna menyusun kerangka konseptual. Aras kerangka konseptual yang disusun itu, hipotesis tindakan dirumuskan.

Jika dipersentasikan maka kelompok guru kelas 4 memperoleh skor 73% (kurang) pada siklus 1, dan meningkat dengan skor 87% (baik) pada siklus 2. Kelompok Guru kelas 5 memperoleh skor 80% (baik) pada siklus 1, dan tetap dengan skor 80% (baik) pada siklus 2, dan Kelompok Guru kelas 6 memperoleh skor 67% (kurang) pada siklus 1, dan meningkat pada skor 87% (baik) pada siklus 2. Secara keseluruhan untuk 3 kelompok memperoleh skor 73% (kurang) pada siklus 1 dan meningkat pada skor 84% (baik) pada siklus 2.

Dalam dimensi Metode Penelitian ini penyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas menjelaskan secara lengkap setiap langkah penelitian dari setting penelitian sampai dengan prosedur penelitian yang akan dilakukan. Jika dipersentasikan maka

kelompok guru kelas 4 memperoleh skor 72% (kurang) pada siklus 1, dan meningkat dengan skor 84% (baik) pada siklus 2. Kelompok Guru kelas 5 memperoleh skor 72% (kurang) pada siklus 1, dan meningkat dengan skor 84% (baik) pada siklus 2, dan Kelompok Guru kelas 6 memperoleh skor 60% (kurang) pada siklus 1, dan meningkat dengan skor 88% (baik) pada siklus 2. Secara keseluruhan untuk 3 kelompok memperoleh skor 68% (baik) pada siklus 1 dan meningkat dengan skor 85% (baik) pada siklus 2.

Dalam dimensi Jadwal yang tertuang dalam Proposal Penelitian Tindakan Kelas tertulis secara mengikuti prosedur penelitian yang akan dilakukan. Jika dipersentasekan maka kelompok guru kelas 4 memperoleh skor 80% (baik) pada siklus 1, dan meningkat dengan skor 100% (sangat baik) pada siklus 2. Kelompok Guru kelas 5 memperoleh skor 80% (baik) pada siklus 1, dan meningkat dengan skor 100% (sangat baik) pada siklus 2, dan Kelompok Guru kelas 6 memperoleh skor 60% (kurang) pada siklus 1, dan meningkat dengan skor 80% (baik) pada siklus 2. Secara keseluruhan untuk 3 kelompok memperoleh skor 73% (kurang) pada siklus 1 dan meningkat dengan skor 93% (sangat baik) pada siklus 2.

Dalam Penulisan daftar pustaka telah mengikuti kaidah penulisan sebagaimana penyusunan karya ilmiah lainnya. Jika dipersentasekan maka kelompok guru kelas 4 memperoleh skor 80% (baik) pada siklus 1, dan meningkat dengan skor 100% (sangat baik) pada siklus 2. Kelompok Guru kelas 5 memperoleh skor 80% (baik) pada siklus 1, dan tetap dengan skor 80% (baik) pada siklus 2, dan Kelompok Guru kelas 6 memperoleh skor 80% (baik) pada siklus 1, dan meningkat dengan skor 100% (sangat baik) pada siklus 2. Secara keseluruhan untuk 3 kelompok memperoleh skor 80% (baik) pada siklus 1 dan meningkat dengan skor 93% (sangat baik) pada siklus 2.

Dalam dimensi pemakaian bahasa penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas semua kelompok telah menggunakan Bahasa Indonesia yang sudah baku dan mengacu pada pedoman EYD. Jika dipersentasekan maka kelompok guru kelas 4 memperoleh skor 80% (baik) pada siklus 1, dan tetap dengan skor 80% (baik) pada siklus 2. Kelompok Guru kelas 5 memperoleh skor 100% (sangat baik) pada siklus 1, dan tetap dengan skor 100% (sangat baik) pada siklus 2, dan Kelompok Guru kelas 6 memperoleh skor 100% (sangat baik) pada siklus 1, dan tetap dengan skor 100% (sangat

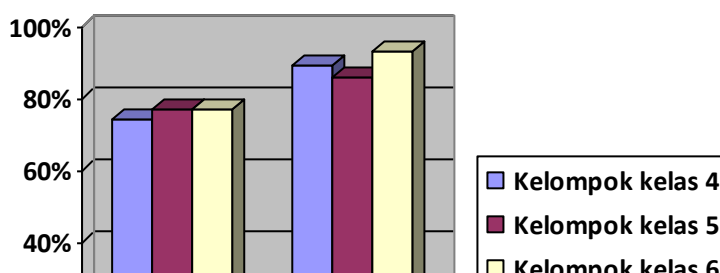
baik) pada siklus 2. Secara keseluruhan untuk 3 kelompok memperoleh skor 93% (sangat baik) pada siklus 1 dan meningkat dengan skor 93% (sangat baik) pada siklus 2.

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas. Pada siklus I nilai rata-rata Proposal Penelitian Tindakan Kelas **76% (kurang)**, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi **89% (baik)**, terjadi peningkatan **13%** dari siklus I. Untuk mengetahui lebih jelas peningkatan setiap domain/indikator Proposal Penelitian Tindakan Kelas, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Rekap Nilai Proposal Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1 dan 2

No	Dimensi	Siklus	Nilai Akhir Kelompok			Skor Rata-rata
			Kelompok Kls.4	Kelompok Kls.5	Kelompok Kls.6	
1	Judul	1	80%	80%	80%	80%
		2	80%	80%	100%	87%
2	Latar belakang masalah	1	60%	60%	67%	62%
		2	93%	93%	87%	91%
3	Perumusan Masalah	1	73%	80%	73%	76%
		2	87%	87%	87%	87%
4	Tujuan Penelitian	1	60%	60%	80%	67%
		2	100%	80%	100%	93%
5	Manfaat Penelitian	1	80%	80%	100%	87%
		2	80%	80%	100%	87%
6	Kajian Pustaka	1	73%	80%	67%	73%
		2	87%	80%	87%	84%
7	Metode Penelitian	1	72%	72%	60%	68%
		2	84%	84%	88%	85%
8	Jadwal Penelitian	1	80%	80%	60%	73%
		2	100%	100%	80%	93%
9	Daftar Pustaka	1	80%	80%	80%	80%
		2	100%	80%	100%	93%
10	Penggunaan Bahasa	1	80%	100%	100%	93%
		2	80%	100%	100%	93%
Rata-rata skor		1	74%	77%	77%	76%
		2	89%	86%	93%	89%

Diagram Perolehan skor penilaian setiap dimensi dari siklus 1 dan siklus 2 tampak pada diagram berikut;



Gambar 1. Skor Penilaian

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tinadakan Sekolah (PTS) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas apalagi setelah mendapatkan bimbingan penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas kepada para guru.
2. Bimbingan kelompok dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata Proposal Penelitian Tindakan Kelas 76% dan pada siklus II 89%. Jadi, terjadi peningkatan 13% dari siklus I.

Telah terbukti bahwa dengan bimbingan berkelompok dapat meningkatkan motivasi dan kompetensi guru dalam menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut;

1. Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan/dikembangkan.

2. Proposal Penelitian Tindakan Kelas yang disusun/dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen / dimensi Proposal Penelitian Tindakan Kelas secara lengkap dan baik karena Proposal Penelitian Tindakan Kelas merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.
3. Dokumen Proposal Penelitian Tindakan Kelas hendaknya dibuat satu kali dalam satu semester sebagai pedoman untuk melakukan Penelitian Tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan melaksanakan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Kurniawati Eni . 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Pendekatan Tematis. Tesis*. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Fatihah, RM . 2008. *Pengertian konseling* ([Http://eko13.wordpress.com](http://eko13.wordpress.com), diakses 19 Maret 2009).
- Imron, Ali. 2000. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya.
- Kementerian pendidikan Nasional, 2010. *Pembinaan dan pengembangan Profesi Gruru Buku 5, Pedoman Penilaian Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*. Jakarta: Kemendiknas.
- Kemendiknas. 2010. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta.
- _____. 2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta : Binamitra Publishing.
- Suharjono. 2003. *Menyusun Usulan Penelitian*. Jakarta: Makalah Disajikan pada Kegiatan Pelatihan Tehnis Tenaga Fungsional Pengawas.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- _____. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

- Suyanto, 2013. *Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Erlangga. Sadirman. (2009). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siagian, P. Sondang. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Renika Cipta.
- Tim Redaksi *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi kedua
- Tarigan, Djago. 2000. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta : Universitas terbuka.
- Wiriaatmaja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Jakarta : Rosda Karya.
- Wardani, I.G.A.K. 2007. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hasibuan, Malayu. (2012). *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Winardi.J. (2008). *Motivasi Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada